

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan kegiatan suatu usaha. Kemampuan menciptakan tersebut memerlukan adanya suatu kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan suatu hal yang berbeda dari yang sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat (Kasmir, 2014).

Minuman herbal merupakan minuman yang dibuat dari bahan-bahan herbal mulai dari akar, rimpang, umbi, kulit kayu, batang, daun, bunga, buah dan biji (Mulyani, Widyastuti, dan Ekowati, 2016). Jamu adalah racikan dari berbagai bahan-bahan herbal khas Indonesia. Sumber daya alam hayati terutama tanaman-tanaman herbal di Indonesia sangat melimpah tetapi diversifikasi terhadap tanaman herbal kurang maksimal.

Minuman herbal (jamu) adalah minuman yang terbuat dari perpaduan bahan-bahan herbal khas Indonesia yaitu kencur, kunyit, dan asam jawa yang biasa digunakan masyarakat Indonesia untuk membuat jamu. Minuman jamu yang sudah dikenal masyarakat dan banyak peminatnya di antaranya beras kencur, kunyit asam dan sinom. Pada umumnya minuman jamu dikemas menggunakan kemasan plastik biasa yang kurang menarik bagi generasi milenial. Dilahirkan ditengah transisi dan dihadapkan pada kemajuan teknologi informasi, generasi milenial saat ini berada di usia produktif dimana generasi milenial mementingkan kecepatan, kepraktisan, dan fleksibilitas. Produk minuman herbal (jamu) dengan varian rasa beras kencur, kunyit asam dan sinom dikemas menggunakan botol bertujuan menambah nilai estetika serta meningkatkan fleksibilitas dan kepraktisan dalam meminumnya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan menjadikan usaha minuman herbal (jamu) berpeluang menjadi primadona bagi konsumen yang ingin menjaga kesehatan tubuhnya, dilain sisi minuman herbal ini tanpa menggunakan bahan pengawet sehingga aman bagi kesehatan tubuh, khasiatnya yang mampu mengatasi berbagai permasalahan kesehatan antara lain

nafsu makan berkurang, pegal-pegal, maag, bau badan, pusing dan lain-lain (Aprilia,2016).

Mengamati adanya peluang saat ini, menjadi dasar memulai usaha minuman herbal (jamu) ini untuk memberikan nilai tambah maupun keuntungan. Menganalisis kelayakan usaha ini menggunakan metode analisis diantaranya *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI) untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses membuat minuman herbal (jamu) di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana menganalisis usaha dalam minuman herbal (jamu) di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
- c. Bagaimana memasarkan usaha minuman herbal (jamu) di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan proses produksi minuman herbal (jamu) di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b. Menganalisis usaha minuman herbal (jamu) di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- c. Melaksanakan pemasaran produk minuman herbal (jamu) di Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi peluang atau nilai tambah usaha minuman herbal (jamu) bagi masyarakat sebagai alternatif usaha.
- b. Menambah daya kreatif dan inovatif dalam usaha untuk menggunakan sumber daya yang sudah ada, khususnya pemanfaatan tanaman herbal.
- c. Menambah wawasan dan referensi bagi pembaca tentang minuman herbal (jamu).